

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Arab Saudi memiliki ambisi untuk menjadi pemimpin di dunia Arab dan Islam yang diusahakan melalui penjagaan terhadap stabilitas dalam negeri dan pengaruh hegemoninya di kawasan Timur Tengah. Kawasan Timur Tengah merupakan kawasan yang strategis di dunia karena berada di antara benua Asia, Afrika dan Eropa. Kawasan Timur Tengah juga kaya akan sumber daya alam berupa minyak bumi serta berada diantara jalur perdagangan minyak dunia. Dalam menjaga stabilitas dan pengaruhnya di Timur Tengah, Arab Saudi harus berhadapan dengan Iran yang merupakan kekuatan regional lainnya dan bertentangan dengan sistem politik Arab Saudi. Sejak melakukan revolusi, Iran mencoba untuk memperluas pengaruhnya di Timur Tengah dengan mengeksport gagasan revolusi Syi'ahnya dan melakukan manuver-manuver yang signifikan dalam menanggapi konflik yang terjadi di kawasan. Kebijakan yang diberlakukan oleh Iran kemudian menjadi sebuah ancaman bagi Arab Saudi dalam mencapai tujuan dan kepentingan-kepentingannya.

Pembahasan pada bab II menyangkut analisis terhadap konflik Yaman dan aktor-aktor yang berperan dalam konflik Yaman serta intervensi militer Arab Saudi pada tahun 2015. Arab Saudi melakukan intervensi militer ke Yaman dengan dukungan koalisi dari delapan negara Teluk. Intervensi militer pasukan koalisi Arab Saudi dinamai *Operation Decisive Storm* dan kemudian berlanjut menjadi *Operation*

Restoring Hope. Intervensi militer pasukan koalisi Arab Saudi menyerang Yaman melalui serangan udara, blokade laut, dan pertempuran darat. Sedangkan pada bab III, pembahasan berupa analisis tentang posisi strategis Yaman di Timur Tengah berdasarkan aspek geografis, politik dan keamanan, serta ekonomi.

Pada tahapan selanjutnya, untuk membendung pengaruh Iran, Arab Saudi melakukan intervensi militer terhadap konflik yang terjadi di Yaman antara rezim pemerintah dengan kelompok pemberontak Al Houthi yang dipandang Arab Saudi sebagai perpanjangan tangan Iran dalam upayanya memperluas pengaruh di Yaman dan Timur Tengah. Dalam menganalisis intervensi militer Arab Saudi terhadap konflik Yaman untuk membendung pengaruh Iran di Timur Tengah, peneliti menggunakan konsep *deterrence*. Intervensi Arab Saudi terhadap konflik Yaman bertujuan untuk mempertahankan *status quo* Arab Saudi di Timur Tengah serta untuk menekan dan memaksa kelompok Houthi mundur dari Yaman.

Tindakan intervensi militer Arab Saudi terhadap konflik Yaman juga bertujuan untuk membendung pengaruh Iran dan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Dalam menjelaskan faktor pendorong intervensi militer Arab Saudi dalam konflik Yaman, peneliti menggunakan konsep geopolitik post-modern. Penelitian ini menggunakan tiga indikator geopolitik post-modern menurut Constantin Hlihor (*Power, Interest, dan Perception*). Dari pengolahan data serta analisis dari ketiga indikator tersebut didapatkan hasil bahwa faktor pendorong intervensi militer Arab Saudi terhadap konflik Yaman adalah perebutan *power* di Timur Tengah melalui penguasaan jalur perdagangan minyak, kepentingan keamanan nasional Arab Saudi,

dan persepsi Arab Saudi terhadap ancaman Iran yang tergolong *distorted perception* dan *diffuse perception*.

5.2 Saran

Dalam menggunakan intervensi militer sebagai upaya pembendungan terhadap Iran, Arab Saudi harus melakukan analisa dengan tepat mengenai tindakan dan perilaku Iran yang dapat mengancam tujuan dan kepentingan-kepentingan Arab Saudi. Hal tersebut bertujuan agar intervensi militer yang dilakukan oleh Arab Saudi tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan untuk membendung pengaruh Iran di Timur Tengah. Selain itu, Arab Saudi juga harus menganalisa dengan tepat bagaimana pengaruh posisi Yaman terhadap Iran karena dengan demikian Arab Saudi dapat menentukan tindakan yang tepat dalam menggunakan posisi Yaman untuk membendung pengaruh Iran di Timur Tengah.

